

Analisis Kepatuhan Tax Payer Alat Angkut Bermotor

Rani Ulan Ningrum¹, Linawati², Badrus Zaman³
Universitas Nusantara PGRI Kediri

raniulanulin30@gmail.com¹, linawati@unpkediri.ac.id², pak.badrus@gmail.com³

Tanggal Masuk : Informasi artikel :
Tanggal Revisi : Tanggal diterima:

Abstract

Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri adalah wilayah telah terintegrasi dan menerapkan program e-Samsat. Pemerintah setempat juga telah mengikuti perkembangan teknologi yang terus meningkat sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kesadaran required tax dalam membayar PKB nya. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Modernisasi sistem e-Samsat, tingkat pendapatan, dan sanksi perpajakan secara parsial dan simultan terhadap kepatuhan required tax kendaraan bermotor adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Kuantitatif adalah pendekatannya, kausa adalah tekniknyal. Kuesioner adalah alat pengumpul datanya. Seluruh required tax kendaraan bermotor di Kecamatan Banyakan adalah populasinya. 40 responden adalah sampelnya. Accidental sampling adalah teknik pengambilan sampelnya. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisisnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Modernisasi e-samsat, tingkat pendapatan, dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap terhadap kepatuhan required tax kendaraan bermotor. Mengkaji tingkat pendapatan saat covid adalah kebaruaran penelitian ini

Keywords: Modernisasi Sistem E-Samsat, Tingkat Pendapatan, Sanksi Perpajakan Kendaraan Bermotor dan Kepatuhan Required Tax.

Abstrak

Banyakan District, Kediri Regency is one of the areas that has used and implemented the e-Samsat program and for 10 years the program has been running. The local government has also been following technological developments that continue to increase so that they can optimally utilize technology to support taxpayer awareness in paying their PKB. To analyze and determine the effect of the modernization of the e-Samsat system, the level of income, and partial and simultaneous tax sanctions on the compliance of motorized vehicle taxpayers is the goal to be achieved in this study. Quantitative is the approach, causal is the technique. Questionnaire is a data collection tool. All motorized vehicle taxpayers in the Banyakan sub-district are the population. 40 respondents are the sample. Accidental sampling is a sampling technique. Multiple linear regression analysis is the analytical tool. The conclusion of this study is that the modernization of e-samsat, income levels, and tax sanctions have a significant partial and simultaneous effect on compliance with motorized vehicle taxpayers. Assessing income levels during covid is the novelty of this research.

Keywords: Modernization of the E-Samsat System, Income Level, Motor Vehicle Tax Sanctions and Taxpayer Compliance.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang *continuitas* dan merata memiliki tujuan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan warga negara. Sebelum adanya *tax reform*, pemerintah menjadikan sektor tax sebagai sumber dana utama dalam menunjang pembiayaan pembangunan nasional. [1]

E-Samsat merupakan pengembangan dari sistem pelayanan sistem administrasi manunggal satu atap (SAMSAT) yang telah ada sebelumnya, yang hanya dapat diakses langsung di kantor SAMSAT Kota maupun Kabupaten setempat. Dengan adanya sistem *e-Samsat* saat ini untuk pelayanan dapat diakses pada semua layanan SAMSAT pada tingkat kecamatan.

Pengembangan sistem itu harus dibarengi dengan sosialisasi. Sejak saat itu, informasi pengenalan sistem e telah disebarluaskan melalui *annoucement* Badan Tax dan Retribusi Daerah. Di zaman globalisasi sekarang ini, sangat penting untuk memiliki tanggapan yang cepat terhadap berbagai sumber komunikasi. Required tax memerlukan proses pengetahuan yang efisien, cepat, dan murah. Proses sosialisasi memakan

waktu; namun sosialisasi meningkatkan kemungkinan pelaksanaan Required Tax. Sosialisasi merupakan upaya DJP khususnya kantor pelayanan tax untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat melalui Perundang-Undangan Perpajakan.

Melakukan pembayaran dan nominal sesuai yang telah ditetapkan disebut kepatuhan required tax [2]. SAMSAT memberikan akses kemudahan dalam pembayarannya, tujuannya untuk menggenjot pendapatan sektor tax. [3] Hadirnya *e-Samsat* diharapkan dapat meningkatkan kemudahan bagi required tax untuk membayar PKB-nya. Kemudahan yang diberikan dari adanya sistem pembayaran tax secara *online* ini seharusnya dapat meningkatkan penerimaan PKB dan juga memudahkan Required tax melakukan kerequiredan dalam membayar PKB. Kemudahan dalam pembayaran secara elektronik tidak ditemukan pada sistem pembayaran konvensional, dimana para required tax kendaraan bermotor harus memproses pembayaran dari satu loket ke loket lainnya hingga proses tersebut selesai, dan diharapkan dapat menambah kepatuhan required tax dalam membayar PKB. Terhambatnya penerimaan tax kendaraan bermotor secara optimal juga dipengaruhi oleh faktor penghasilan required tax. Pemungutan tax harus disesuaikan dengan kemampuan required tax dalam membayar tax. Kemampuan membayar itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, oleh karena itu tax harus dipungut pada saat yang tepat, yaitu pada saat required tax mempunyai uang [4].

Sanksi perpajakanlah yang berkontribusi besar terhadap pelanggaran yang dilakukan Required Tax. Sanksi tegas yang diterapkan diharapkan dapat membuat required tax melaporkan semua pendapatan yang diperolehnya [4]. Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah yang telah menggunakan dan menerapkan program *e-Samsat* dan selama 10 tahun program tersebut berjalan. Pemerintah setempat juga telah mengikuti perkembangan teknologi yang terus meningkat sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kesadaran required tax dalam membayar PKB nya. Dengan adanya program *e-Samsat* tersebut berharap dapat mengurangi angka required tax yang tidak patuh dalam membayar PKB, karena program tersebut dapat diakses dimanapun dan kapanpun, berbeda dengan pembayaran PKB secara konvensional yang hanya dapat diakses di kantor pelayanan SAMSAT setempat.

Berdasarkan data dari BPS Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri, Fenomena yang terjadi di Samsat Kecamatan Banyakan jumlah kendaraan yang terlambat membayar meningkat dari bulan Agustus dan bulan September 2020, meskipun dalam program pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menerapkan program diskon tax, jumlah tersebut bertambah banyak pada bulan Oktober terutama pada pembayaran tax kendaraan bermotor roda dua. Dari hal ini menunjukkan bertambahnya jumlah pemakaian kendaraan bermotor, namun memiliki tingkat kesadaran required tax yang kurang dan pengaruh pendapatan required tax yang fluktuatif pada masa pandemi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Modernisasi Sistem E-Samsat, Tingkat Pendapatan, Dan Sanksi Perpajakan Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Required Tax Pada Required Tax Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Banyakan Kediri".

METODE

Kepatuhan *required tax* merupakan variabel terikat, modernisasi sistem *e-Samsat*, tingkat pendapatan, dan sanksi perpajakan adalah variabel bebasnya. Kuantitatif adalah pendekatannya, asosiatif kausal adalah tekniknya. Seluruh required tax kendaraan bermotor di Kecamatan Banyakan adalah populasinya, *purposive sampling* adalah teknik pengambilannya, 40 responden adalah jumlahnya. Analisis kuantitatif (uji asumsi klasik-regresi linier berganda-hipotesis) adalah teknik analisis datanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

<u>Rentang Usia</u>	<u>Jumlah Responden</u>	<u>Persentase</u>
>20 s/d 30	12	30%
>30 s/d 40	18	45%
>40 s/d 50	6	15%
>50 Thn	4	10%
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 1 menyatakan usia 30-40 tahun merupakan terbanyak dalam kepatuhan required tax.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Modernisasi Sistem E-Samsat

	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %
X1.1	0	0,0%	4	10,0%	0	0,0%	22	55,0%	14	35,0%
X1.2	0	0,0%	0	0,0%	2	5,0%	23	57,5%	15	37,5%
X1.3	0	0,0%	3	7,5%	1	2,5%	23	57,5%	13	32,5%
X1.4	0	0,0%	1	2,5%	2	5,0%	23	57,5%	14	35,0%
X1.5	0	0,0%	4	10,0%	0	0,0%	22	55,0%	14	35,0%
X1.6	0	0,0%	3	7,5%	1	2,5%	23	57,5%	13	32,5%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan pada butir X1.1, rata-rata menjawab setuju sebanyak 22 (55%). Pada butir X1.2, rata-rata menjawab setuju sebanyak 23 (57,5%). Hasil kuesioner pada butir X1.3, rata-rata menjawab setuju sebanyak 23 (57,5%). Pada butir X1.4, rata-rata menjawab setuju sebanyak 23 (57,5%). Hasil kuesioner pada butir X1.5, rata-rata menjawab setuju sebanyak 22 (55%). Pada butir X1.6, rata-rata menjawab setuju sebanyak 23 (57,5%).

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Tingkat Pendapatan

	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %
X2.1	0	0,0%	4	10,0%	3	7,5%	18	45,0%	15	37,5%
X2.2	0	0,0%	4	10,0%	4	10,0%	18	45,0%	14	35,0%
X2.3	0	0,0%	6	15,0%	8	20,0%	14	35,0%	12	30,0%
X2.4	0	0,0%	3	7,5%	4	10,0%	17	42,5%	16	40,0%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan pernyataan X2.1, rata-rata menjawab setuju 18 (45%). Pada butir X2.2, rata-rata jawaban setuju 18 (45%). Pernyataan X2.3, rata-rata jawaban setuju 14 (35%). Pada butir X2.4, rata-rata jawaban setuju 17 (42,5%).

Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Sanksi Perpajakan

	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %
X3.1	0	0,0%	4	10,0%	5	12,5%	18	45,0%	13	32,5%
X3.2	0	0,0%	2	5,0%	4	10,0%	17	42,5%	17	42,5%
X3.3	0	0,0%	7	17,5%	3	7,5%	17	42,5%	13	32,5%
X3.4	0	0,0%	2	5,0%	4	10,0%	20	50,0%	14	35,0%
X3.5	0	0,0%	7	17,5%	3	7,5%	19	47,5%	11	27,5%
X3.6	0	0,0%	3	7,5%	4	10,0%	14	35,0%	19	47,5%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan pernyataan X3.1, rata-rata menjawab setuju sebanyak 18 (45%). Pada butir X3.2, rata-rata menjawab setuju dan sangat setuju 17 (42,5%). Hasil kuesioner pada butir X3.3, rata-rata menjawab setuju 17 (42,5%). Pada butir X3.4, rata-rata menjawab setuju 20 (50%). Hasil kuesioner pada butir X3.5, rata-rata menjawab setuju 19 (47,5%). Pada butir X3.6, rata-rata menjawab sangat setuju 19 (47,5%).

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %	N	N %
Y1.1	0	0,0%	2	5,0%	1	2,5%	22	55,0%	15	37,5%
Y1.2	0	0,0%	1	2,5%	2	5,0%	22	55,0%	15	37,5%
Y1.3	0	0,0%	2	5,0%	0	0,0%	21	52,5%	17	42,5%
Y1.4	0	0,0%	2	5,0%	0	0,0%	21	52,5%	17	42,5%
Y1.5	0	0,0%	4	10,0%	0	0,0%	20	50,0%	16	40,0%
Y1.6	0	0,0%	2	5,0%	1	2,5%	20	50,0%	17	42,5%
Y1.7	0	0,0%	2	5,0%	1	2,5%	19	47,5%	18	45,0%
Y1.8	0	0,0%	1	2,5%	2	5,0%	17	42,5%	20	50,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan jawaban responden pada butir Y1.1, rata-rata menetapkan pilihan setuju 22 (55%). Pada butir Y1.2, rata-rata menjawab setuju 22 (55%). Hasil kuesioner pada butir Y1.3, rata-rata menjawab setuju sebanyak 21 (52,5%). Pada butir Y1.4, rata-rata menetapkan pilihan setuju sebanyak 21 (52,5%). Hasil kuesioner pada butir Y1.5, rata-rata memilih setuju 20 (50%). Pada butir Y1.6, rata-rata menetapkan pilihan setuju 20 (50%). Hasil kuesioner pada butir Y1.7, rata-rata menetapkan pilihan setuju 19 (47,5%). Pada butir Y1.8, rata-rata menetapkan pilihan sangat setuju sebanyak 20 (50%)..

Pengujian Asumsi Klasik

Distribusi normal adalah hasil uji normalitasnya. Bukti dimensi pengendalian memiliki VIF lebih dari 10. dan toleransi lebih besar dari 0,10, menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Gambar *scatterplots* didapatkan gambar titik menyebar secara random/acak & tidak membentuk gambar/rangkaian/pola tertentu, sehingga dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7,828		5,419
Modernisasi E Samsat	,540		,182
Tingkat Pendapatan	,443		,178
Sanksi Perpajakan	,241		,118

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 6 bernilai Konstanta = 7,828 berarti modernisasi e samsat (X1), tingkat pendapatan (X2) dan sanksi perpajakan (X3) bernilai 0, maka kepatuhan required tax (Y) adalah 7,828. X1 = 0,540 modernisasi e samsat mempunyai pengaruh positif terhadap Y (kepatuhan required tax) sebesar 0,540 satuan. X2 = 0,443 tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Y (kepatuhan required tax) dengan koefisien regresi sebesar 0,443. X3 = 0,241 sanksi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap Y (kepatuhan required tax) dengan koefisien regresi sebesar 0,241

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Konklusi *adjusted R Square*, bernilai 0,393. Berarti X1, X2, dan X3 berpengaruh pada Y bernilai 37,7% dan 62,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan.

Uji-t (Uji Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,445	,157
	Modernisasi E Samsat	2,961	,005
	Tingkat Pendapatan	2,493	,017
	Sanksi Perpajakan	2,039	,049

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 7 memperoleh nilai signifikansi modernisasi e samsat sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya, variabel modernisasi e samsat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan required tax. Nilai signifikansi tingkat pendapatan $0,017 < 0,05$, H_a diterima. Artinya, tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan required tax. Nilai signifikansi sanksi perpajakan $0,049 < 0,05$, H_a diterima. Artinya, variabel sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan required tax.

Uji-F (Uji Simultan)

**Tabel 8. Hasil Uji-F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		F	Sig.
1	Regression	8,866	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_a diterima. Berarti modernisasi e samsat, tingkat pendapatan dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan required tax.

PEMBAHASAN

H_1 ; Modernisasi e samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan required tax, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ (5%). Dengan adanya modernisasi e samsat akan cenderung berdampak positif bagi required tax dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

H_2 ; Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan required tax, dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ (5%). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh required tax berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan required tax dalam membayar tax kendaraan bermotor.

H_3 ; Sanksi tax berpengaruh positif terhadap kepatuhan required tax, dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ (5%). Secara logika jika sanksi tax semakin baik dan tertib dilaksanakan maka kepatuhan tax seseorang dalam membayar tax juga akan meningkat.

H_4 ; Modernisasi e samsat, tingkat pendapatan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan required tax. Selain itu, nilai "Adjusted R square" 37,7%, menunjukkan bahwa kepatuhan required tax dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen modernisasi e samsat, tingkat pendapatan, dan sanksi perpajakan dalam penelitian ini dan sisanya 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Konklusi yang dicapai yaitu: Modernisasi e-samsat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan required tax kendaraan bermotor di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan required tax kendaraan bermotor di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan required tax kendaraan bermotor di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Modernisasi e-samsat, tingkat

pendapatan, dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap terhadap kepatuhan required tax kendaraan bermotor di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan modernisasi e samsat dengan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama. Penelitian selanjutnya perlu memperluas variabel penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik seperti motivasi, dan pengetahuan wajib tax.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Cahyadi, I.M.W. dan Jati IK. Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Required Tax Kendaraan Bermotor. E-Jurnal Akunt Univ Udayana 2016;Vol.16. (N).
- [2] Aprilliyana P. Pengaruh Tarif Tax, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Required Tax Kendaraan Bermotor Studi Pada Wpop Samsat Kota Surakarta 2017.
- [3] Saragih A dkk. Implementasi Electronic SAMSAT untuk Peningkatan Kemudahan Admisnitiasi dalam Pemungutan Tax Kendaraan bermotor 2019.
- [4] Isawati, T., K, H. E. S., & Ruliana T. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Tax Serta Sanksi Tax Terhadap Kepatuhan Required Tax Dalam Membayar Tax Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Di Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu). Ekon a17 Agustus 1945 Samarinda, 5(3), 1–8 2016.
- [5] Rizal AS. Pengaruh Pengetahuan Required Tax, Kesadaran Required Tax, Sanksi Tax Kendaraan Bermotor dan Sistem SAMSAT Drive THRU terhadap Kepatuhan Required Tax Kendaraan Bermotor 2019.
- [6] Virgiawati PA, Samin, Kirana DJ. Pengaruh Pengetahuan Required Tax, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Sanksi Tax Terhadap Kepatuhan Required Tax Kendaraan Bermotor (Studi Pada Required Tax Di SAMSAT Jakarta Selatan). J MONEX 2019;Volume 8 N.